

Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca Forma Typica*) Dan Oatmeal (*Avena Sativa L*) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah

Rizky Enggar Dyah Aura¹, Maspiyah²

Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: rizky.18003@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Kepok banana flour has abundant benefits such as the content of sources of vitamins C, A, E and flavonoid compounds contained in bananas which have benefits as hypoallergenic, antioxidants and can slow down premature aging. Oatmeal also contains high vitamin E, which is very beneficial for the skin such as refreshing and tightening facial skin. This study aims to determine 1) the effect of the proportions of kepok banana flour and oatmeal on the resulting masks for facial skin care assessed from organoleptic properties which include aroma, color and texture 2) which proportion of masks the panelists liked the most. This type of research is experimental research. The independent variable in this study was the proportion of kepok banana flour and oatmeal, namely X1 (2 grams : 8 grams), X2 (4 grams : 6 grams), X3 (5 grams : 5 grams), X4 (6 grams : 4 grams), X5 (8 gram : 2 gram).The dependent variable in this study was the result of the physical properties of banana flour and oatmeal masks which included aroma, color, texture and preference of the panelists. Using the observation method of 30 panelists. The data analysis technique used was single anova test and duncan advanced test. The results showed that 1) the proportion of kepok banana flour and oatmeal (8 grams : 2 grams) was the best facial mask product with the criteria of having a very banana scent, cream/beige color, fairly smooth texture. 2) From the results of the analysis of the level of preference, it was concluded that the best facial masks were found in the proportion of kepok banana flour and oatmeal 8 grams: 2 grams which had an effect on organoleptic properties including aroma, color and texture.

Keywords: facial mask, banana flour, oatmeal

1. PENDAHULUAN

Kulit wajah adalah bagian paling penting yang menggambarkan kesehatan kulit wajah seseorang. Kulit mulus sehat merupakan keinginan setiap orang terutama kaum wanita. Oleh karena itu kaum wanita melakukan segala upaya untuk mendapatkan kulit wajah yang cantik dan sehat. Kulit wajah yang mulus, cantik dan segar berseri adalah impian seorang wanita. Oleh sebab itu, berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan kulit wajah yang cantik, sehat dan mulus (Sukmawati, 2013). Agar mendapatkan kulit wajah mulus, cantik dan sehat memerlukan perlakuan khusus karena kulit wajah adalah organ yang sensitif terhadap perlakuan dan rangsangan . Setiap individu/seseorang memiliki jenis kulit wajah yang berbeda karena kadar air dan produksi minyak dalam kulit, kecepatan pergantian sel-sel, lapisan tanduk dan faktor lingkungan setiap individu berbeda (Sukmawati, 2013 : 35). Berbagai faktor lingkungan seperti paparan sinar matahari, cuaca, merokok, alkohol, makanan, stres, begadang dan kelelahan dapat menjadi penyebab gangguan suatu kesehatan pada kulit wajah. Gangguan kesehatan pada kulit wajah menyebabkan kulit menjadi terlihat kusam, kering dan timbul keriput. Cara mengatasi permasalahan kulit agar tidak mengalami permasalahan kesehatan kulit wajah agar tidak mengalami permasalahan kesehatan kulit wajah dapat dilakukan dengan cara perawatan. Oleh sebab itu perawatan kulit wajah harus diperhatikan supaya terhindar dari

Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca forma typica*) dan Oatmeal (*Avena sativa l*) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah

gangguan yang dapat mengurangi kesehatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah bias dilakukan dengan perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan dari dalam dapat dilakukan dengan meminum suplemen yang sehat untuk kulit dan secara rutin mengkonsumsi makanan yang sehat seperti buah dan sayur yang mengandung vitamin C, D, dan E (Yudhi, 2008 : 45). Perawatan yang dapat dilakukan dari luar yaitu dengan cara menggunakan kosmetik perawatan kulit wajah seperti *milk cleanser, face toner, peeling cream*, dan masker wajah (Septiani, 2012 : 26).

Menurut Achroni (2012 : 50) masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang digunakan pada urutan terakhir dalam merawat kulit wajah sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masker adalah sediaan bertekstur lunak yang dioleskan untuk membersihkan dan dapat mengencangkan kulit wajah. Masker bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengurangi kadar minyak, mengecilkan pori-pori, dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah (Keen, 2012 : 117). Masker ada yang berbentuk alami (tradisional), semi tradisional dan *modern*. Masker yang terbuat dari bahan alami dapat berasal dari rempah-rempah, buah dan sayur-sayuran. Bahan alami tersebut sebagian besar dapat melembabkan, mengencangkan dan dapat memberikan nutrisi pada kulit, seperti kunyit, tomat, alpukat, bengkuang, wortel, dan buah pisang.

Kandungan pada buah pisang yang baik untuk kulit wajah antara lain vitamin A, C, dan E, flavonoid dan melatonin. Karena adanya kandungan vitamin A, C dan E pada buah pisang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mencegah timbulnya jerawat, memperbaiki sel-sel kulit dan dapat melawan radikal bebas (Dalimmartha 2013 : 61). Tepung pisang merupakan salah satu cara pengawetan pisang dalam bentuk olahan. Tepung pisang sendiri selain dapat digunakan sebagai bahan pembuatan makanan dapat juga digunakan sebagai bahan pembuatan masker wajah (Chatri, 2011).

Oatmeal (*Avena Sativa*) adalah sejenis biji-bijian dan biji-benih tumbuhan. Salah satu jenis oatmeal adalah rolled oat. *Rolled Oat* yaitu salah satu jenis oat yang berasal dari oat utuh yang telah dikupas kemudian dikukus hingga teksturnya lunak kemudian digulung/dipipihkan menggunakan alat penggilas. Kandungan *Rolled Oat* tidak jauh berbeda dengan oat utuh (Anna *et al.*, 2016). Oatmeal mengandung vitamin E yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit, vitamin E sangat bermanfaat untuk kulit yang dapat menyegarkan dan mengencangkan kulit, juga dapat membuat sel-sel organ tubuh dapat awet muda karena daya tangkalnya terhadap radikal bebas (Dewinda, 2015).

Kandungan vitamin E, A dan C pada buah pisang kepok dan oatmeal sangat bermanfaat untuk semua jenis kulit wajah dikarenakan kandungan vitamin E mampu mengurangi peradangan pada jerawat dan merupakan salah satu antioksidan alami yang mampu melawan radikal bebas (Basuki, 2022). Vitamin C merupakan salah satu vitamin yang paling efektif dan komposisi penting bagi ahli kecantikan untuk mengobati sejumlah masalah kulit (Rizky, 2011).

Penelitian penggunaan tepung pisang kepok dan oatmeal untuk hasil jadi masker wajah dilakukan dalam dua tahap. Pertama tahap yang dilakukan adalah pra-eksperimen guna menetapkan proporsi terbaik meliputi aroma, warna, tekstur dan kesukaan panelis yang berbeda. Kedua tahap yang dilakukan yaitu eksperimen untuk mendapatkan hasil perbandingan masker wajah dan didapatkan 5 perbandingan terbaik yaitu X1 (2g:8g), X2 (4g:6g), X3 (5g:5g),

X4 (6g:4g), X5 (8g:2g). Berdasarkan pemaparan tersebut, tepung pisang kepok dan oatmeal mempunyai kandungan yang bermanfaat bagi kulit yaitu karena adanya vitamin A, C dan E pada buah pisang kepok berfungsi sebagai antioksidan yang dapat mencegah timbulnya jerawat, memperbaiki sel-sel kulit dan dapat melawan radikal bebas dan oatmeal mengandung vitamin E yang tinggi yang bermanfaat untuk kulit yang dapat menyegarkan dan mengencangkan kulit, dan juga daya tangkalnya terhadap radikal bebas. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga dilaksanakan kegiatan meneliti yang berjudul “Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca forma typica*) dan Oatmeal (*Avena sativa* l) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen sesungguhnya (*True Eksperimental Research*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan guna mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang ditimbulkan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*) (Sukardi, 2011). Variabel bebas di penelitian ini yakni proporsi total tepung pisang kepok dan oatmeal yang dipergunakan, dan mempunyai perbandingan yaitu X1 (2g:8g), X2 (4g:6g), X3 (5g:5g), X4 (6g:4g), X5 (8g:2g). Variabel terikat yaitu sifat organoleptik masker wajah. Sifat organoleptik adalah cara pengujian melalui pemanfaatan penggunaan indera penciuman, penglihatan, dan peraba yang meliputi warna, aroma, tekstur, dan kesukaan masker wajah tepung pisang kepok dan oatmeal. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu meliputi alat, bahan dan metode.

2.2 Desain Penelitian

Desain yang dipergunakan merupakan desain faktor tunggal. Desain penelitian tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Proporsi tepung pisang dan oatmeal	Sifat Fisik Masker			
	(Y1)	(Y2)	(Y3)	(Y4)
X1	Y1X1	Y2X1	Y3X1	Y4X1
X2	Y1X2	Y2X2	Y3X2	Y4X2
X3	Y1X3	Y2X3	Y3X3	Y4X3
X4	Y1X4	Y2X4	Y3X4	Y4X4
X5	Y1X5	Y2X5	Y3X5	Y4X5

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengamatan, dan karena dalam pelaksanaannya menggunakan data yang bersumber dari angket atau kuisioner yang merupakan pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk mengetahui tentang pendapat atau persepsi dari koresponden yang membahas tentang pengaruh iklan dalam pemilihan produk kosmetika yang mendapatkan sebanyak 35 koresponden.

2.3 Prosedur Penelitian

A. Persiapan alat dan bahan

1) Alat

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini perlu keadaan yang bersih serta layak dipakai, misalnya mencakup pisau, talenan, baskom, blender, ayakan ukuran mesh 0,25 mm, panci, timbangan, oven, spatula, sendok, gelas ukur, kompor LPG, pengiris.

2) Bahan

Penggunaan bahan dilakukan setelah pisang kepok dikupas dan kemudian bahan bisa dilakukan pengolahan yaitu pengeringan pisang dan kemudian proses penepungan pisang kepok dan oatmeal. Bahan yang dibutuhkan yakni tepung pisang kepok 25g, oatmeal 25g dan air aquades 100ml.

B. Tahap pelaksanaan

Proses membuat tepung pisang kapok dilakukan dengan tahap yakni:

- 1) Tepung pisang yang digunakan adalah dengan tingkat kematangan 70-80 persen
- 2) Pisang dikupas, apabila masih terdapat lendir harus dikerik ataupun di cuci dengan air
- 3) Daging pisang kepok diiris dengan ketebalan 0,5 cm
- 4) Daging pisang kepok yang telah diiris tipis kemudian dikeringkan menggunakan oven
- 5) Pisang kepok yang sudah kering dihaluskan menggunakan blender
- 6) Buah pisang yang sudah dihaluskan diayak dengan pengayakan dengan ukuran 0,25 mm

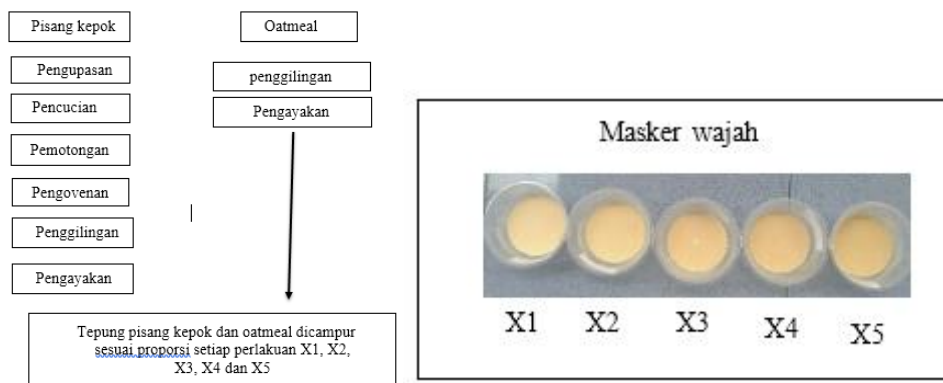
Proses pembuatan tepung oatmeal dilakukan dengan tahap yakni:

- 1) Siapkan *Rolled Oat*
- 2) Haluskan menggunakan blender
- 3) Ayak oatmeal sampai menghasilkan tepung oatmeal yang paling halus

Proses pembuatan masker wajah:

- 1) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan
- 2) Melakukan penimbangan bahan masker wajah sesuai dengan proporsi
- 3) Mencampurkan kedua bahan (tepung pisang dan oatmeal) sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan
- 4) Aduk bahan masker wajah hingga merata

Prosedur pembuatan masker wajah tepung pisang kapok dan oatmeal tersaji pada Gambar 1.



Sumber: Data Penulis

Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan Masker Wajah

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode observasi. Metode ini dilakukan guna memperoleh data fisik masker tepung pisang dan oatmeal meliputi aroma, warna, tekstur dan kesukaan panelis. Pengumpulan data dilakukan oleh 30 observer.

2.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, sistematis dilakukan dengan pengamatan dan menjawab berupa *check list* (✓). Dimana observer dalam melaksanakan observasi di lapangan hanya tinggal memberi tanda check (✓) pada list faktor-faktor sesuai dengan fakta yang diamati pada lembar observasi. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil jadi masker tepung pisang dan oatmeal yang dianalisis dari uji fisik yaitu meliputi aroma, warna, tekstur dan kesukaan panelis.

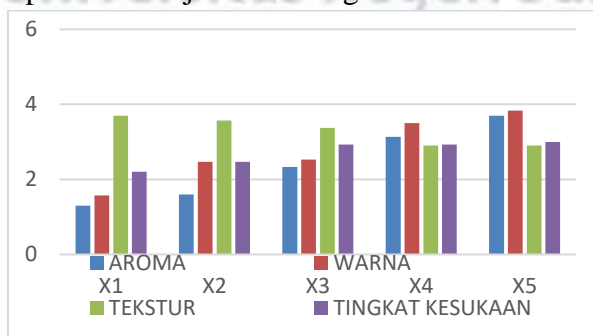
2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians tunggal (anava tunggal) dengan bantuan program Microsoft Exel dan SPSS, dilanjutkan dengan Uji Duncan untuk mengetahui adanya pengaruh dan hasil terbaik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Nilai rata-rata atas hasil menganalisis pengujian organoleptik terhadap warna, aroma, tekstur, dan kesukaan panelis tersajikan dalam gambar 2.



Sumber: Data Penulis

Gambar 2. Nilai Rata-Rata Masker Wajah

1) Aroma

Masker wajah tepung pisang kepok dan oatmeal dengan nilai tertinggi pada aroma terdapat pada proporsi masker X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dan nilai terendah yaitu pada proporsi masker X1 (2 gram tepung pisang dan 8 gram oatmeal). Berikut merupakan hasil analisis uji statistik anova tunggal (*One Way Anova*) proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Anova Tunggal Aroma Masker Wajah

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	122,440	4	30,610	79,353	,000
Within Groups	55,933	145	,386		
Total	178,373	149			

Berdasarkan tabel 2 bahwa analisis anova tunggal diperoleh Fhitung sebesar 79,353 dengan nilai signifikan 0,000 (sig = <0,05) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata terhadap proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap hasil jadi aroma masker wajah. Jika terdapat pengaruh dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil uji Duncan aroma masker wajah yaitu pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Duncan Aroma Masker Wajah

AROMA					
Duncan ^a					
FORMULA	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
X1	30	1,30			
X2	30	1,60			
X3	30		2,33		
X4	30			3,13	
X5	30				3,70
Sig.		,063	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 3 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X3,X4, dan X5 dengan perbandingan proporsi yang lain (X1 dan X2, yang menempati kolom yang sama). Rata-rata dalam aroma yang menunjukkan nilai tertinggi adalah X5 dengan proporsi (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dengan nilai 3,70 yaitu sangat beraroma pisang

2) Warna

Masker wajah tepung pisang kepok dan oatmeal dengan nilai tertinggi pada warna yaitu pada proporsi masker X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dan nilai terendah yaitu proporsi masker X1 (2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal). Hasil analisis uji statistik anova tunggal (*One Way Anova*) proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Anova Tunggal Warna Masker Wajah

ANOVA					
Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	97,773	4	24,443	80,613	,000
Within Groups	43,967	145	,303		
Total	141,740	149			

Berdasarkan tabel 4. bahwa analisis anova tunggal diperoleh Fhitung sebesar 80,613 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} = <0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap hasil jadi warna masker wajah. Adapun pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil uji Duncan warna masker wajah yaitu pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Duncan Warna Masker Wajah

WARNA					
Duncan ^a					
FORMULA	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
X1	30	1,57			
X2	30		2,47		
X3	30		2,53		
X4	30			3,50	
X5	30				3,83
Sig.		1,000	,640	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 5. hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X1,X4, dan X5 dengan perbandingan yang lain (X2 dan X3, yang menempati kolom yang sama). Rata-rata warna yang menunjukkan nilai tertinggi adalah X5 dengan proporsi (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dengan nilai 3,83 yaitu dengan warna *cream/krem*.

3) Tekstur

Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca forma typica*) dan Oatmeal (*Avena sativa l*) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah

Masker wajah tepung pisang kepok dan oatmeal dengan nilai tertinggi pada tekstur yaitu pada proporsi masker X1 (2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal) dan nilai terendah yaitu pada proporsi masker X4 (4 gram tepung pisang kepok dan 6 gram oatmeal) dan X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal). Hasil analisis uji statistik anova tunggal (*One Way Anova*) proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Anova Tunggal Tekstur Masker Wajah

ANOVA					
TEKSTUR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16,640	4	4,160	13,699	,000
Within Groups	44,033	145	,304		
Total	60,673	149			

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa analisis anova tunggal diperoleh Fhitung sebesar 13,699 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} = <0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap hasil jadi tekstur masker wajah. Adapun pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil uji Duncan tekstur masker wajah yaitu pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Duncan Tekstur Masker Wajah

TEKSTUR				
Duncan ^a				
FORMULA	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X4	30	2,90		
X5	30	2,90		
X3	30		3,37	
X2	30		3,57	3,57
X1	30			3,70
Sig.		1,000	,162	,350

Berdasarkan tabel 7 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat rata-rata tekstur yang menunjukkan tertinggi adalah X1 dengan proporsi (2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal) dengan nilai 3,70 yaitu bertekstur halus. Namun dikarenakan X1 dan X2 terdapat pada kolom yang sama yang berarti antara masker X1 dan X2 mempunyai ciri tekstur yang sama.

4) Tingkat Kesukaan

Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca forma typica*) dan Oatmeal (*Avena sativa l*) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah

Masker wajah tepung pisang kepok dan oatmeal dengan nilai tertinggi pada tingkat kesukaan yaitu pada proporsi masker X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dan nilai terendah yaitu pada proporsi masker X1 (2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal). Hasil analisis uji statistik anova tunggal (*One Way Anova*) proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Anova Tunggal Tingkat Kesukaan Panelis

ANOVA					
KESUKAAN					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,093	4	3,773	4,342	,002
Within Groups	126,000	145	,869		
Total	141,093	149			

Berdasarkan tabel 8 bahwa analisis anova tunggal diperoleh Fhitung sebesar 4,342 dengan nilai signifikan 0,002 (sig = <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap hasil jadi tingkat kesukaan masker wajah. Adapun pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil uji Duncan tekstur masker wajah yaitu pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Duncan Tingkat Kesukaan Panelis

KESUKAAN				
Duncan ^a				
FORMULA	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2,20		
X2	30	2,47	2,47	
X3	30		2,93	2,93
X4	30		2,93	2,93
X5	30			3,00
Sig.		,270	,068	,797

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat rata-rata tingkat kesukaan panelis yang menunjukkan angka tertinggi adalah X5 dengan proporsi (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal) dengan nilai 3,00 yaitu dengan tingkat kesukaan tertinggi. Sedangkan X1 dengan proporsi (2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal) menunjukkan rata-rata terendah dengan nilai 2,20.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Kepok (*Musa paradisiaca forma typica*) dan Oatmeal (*Avena sativa* l) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah

1) Aroma Masker

Aroma merupakan penentu tingkat penerimaan konsumen terhadap suatu produk. Aroma masker yang memiliki nilai tertinggi 3,70 yaitu pada X5 dengan proporsi 8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal. Aroma yang dihasilkan yaitu sangat beraroma pisang. Dikarenakan semakin banyak proporsi tepung pisang akan menghasilkan aroma yang lebih kuat hal ini sejalan dengan teori menurut purnomo (2016) bahwa aroma tepung pisang kepok memiliki aroma pisang yang kuat karena terdapat *zat methyl acetate*. *Zat methyl acetate* merupakan zat adiktif yang dapat memberikan rasa dan aroma yang khas pada buah-buahan, seperti pisang kepok. Berdasarkan pengamatan saat pengambilan data dapat diketahui bahwa aroma masker yang paling banyak disukai oleh panelis adalah masker X5 yaitu menghasilkan aroma masker sangat beraroma pisang. Dikarenakan pada formula X5 memiliki proporsi tepung pisang kepok lebih banyak daripada oatmeal.

2) Warna Masker

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan ada pengaruh proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap sifat organoleptik dilihat dari warna masker yang dihasilkan memiliki perbedaan dari kelima sampel. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada proporsi masker X5 dengan proporsi 8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal. Warna yang dihasilkan yaitu *cream/krem*. Warna dari tepung pisang sendiri yaitu krem, seperti pada penelitian Rachmat (2012) warna dari tepung pisang itu sendiri dipengaruhi oleh warna daging buah pisangnya, jika warna daging buah berwarna putih akan terlihat putih kekuningan dan sebaliknya jika warna daging buah pisang kuning maka tepung yang dihasilkan akan terlihat lebih gelap. Tepung pisang yang berwarna krem dicampurkan dengan oatmeal yang berwarna putih sehingga warna yang dihasilkan dari proporsi tersebut adalah *cream/krem*. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa warna masker yang banyak disukai panelis adalah pada masker X5 dikarenakan proporsi masker pas sesuai dengan kriteria masker sehingga warna yang dihasilkan adalah *cream/krem* sesuai dengan warna yang diharapkan. Warna masker yang paling tidak disukai adalah pada proporsi X1 yang berwarna putih dikarenakan proporsi oatmeal lebih banyak daripada tepung pisang.

3) Tekstur

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan ada pengaruh proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap sifat organoleptik ditinjau dari tekstur masker yang dihasilkan. Nilai rata-rata tertinggi 3,70 yaitu pada formula X1 dengan proporsi 2 gram tepung pisang kepok dan 8 gram oatmeal. Tekstur yang dihasilkan yaitu halus karena perpaduan tepung oatmeal yang lebih banyak daripada tepung pisang. Dapat dijelaskan jika tepung pisang sendiri memiliki butiran-butiran lebih kasar daripada tepung oatmeal. Menurut Palupi (2012) tepung pisang kepok memiliki kandungan bahan karbohidrat yang tinggi sehingga tepung pisang yang dihasilkan lebih bertekstur.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa tekstur masker yang paling banyak disukai adalah formula X1 hal ini disebabkan proporsi oatmeal lebih banyak daripada tepung pisang, karena oatmeal memiliki tekstur lebih lembut daripada tepung pisang. Tekstur masker yang mendapat nilai rata-rata terendah adalah X4 dan X5 dikarenakan tekstur masker cukup halus dikarenakan proporsi tepung pisang lebih banyak dibandingkan proporsi oatmeal, sejalan dengan teori bahwa menurut palupi (2012) tepung pisang kepok memiliki kandungan bahan karbohidrat yang tinggi sehingga tepung yang dihasilkan lebih bertekstur.

4) Tingkat Kesukaan

Tingkat kesukaan dengan nilai rata-rata tertinggi 3,00 dengan formula masker X5 yaitu suka dengan kriteria masker sangat beraroma pisang dari proporsi tepung pisang kepok lebih banyak daripada dengan oatmeal. Warna yang paling disukai panelis yaitu berwarna *cream*/krem dengan tekstur cukup halus yang didapat dari proporsi 8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal dengan dicampurkan 20ml air aquades. Percampuran antara 10 gram bubuk masker dengan 20 ml air menghasilkan tekstur masker yang dapat dengan mudah diaplikasikan pada wajah, dan setelah pengaplikasian terdapat rasa kencang pada kulit. Hal ini sejalan dengan kriteria menurut SNI 16-6070-1999, yang saat digunakan memberikan rasa kencang pada kulit, dapat melekat dengan baik, masker dapat mengering dan efek membersihkan pada kulit. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kesukaan panelis terhadap masker wajah dipengaruhi oleh aroma, warna, dan tekstur. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap tingkat kesukaan panelis dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh proporsi tepung pisang kepok dan oatmeal terhadap hasil jadi masker yang paling baik dilihat dari aroma, warna, dan tekstur yaitu pada produk masker X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal). Yaitu dengan aroma sangat beraroma pisang, dengan warna krem, dan bertekstur cukup halus. Penerimaan panelis terhadap tingkat kesukaan hasil jadi masker wajah yaitu pada produk X5 (8 gram tepung pisang kepok dan 2 gram oatmeal).

REFERENSI

- Achroni, K. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Basuki, Santoso dan Rizky Devitasari. 2022. *Manfaat Vitamin E Pada Kulit*. Jurnal Klinik dan Riset Kesehatan, 116-126. Diakses 1 Juli 2022, dari Universitas Brawijaya.
- Chatri, Moralita. 2011. *Kultur Mariestem Tunas Pisang Ambon Kuning Dengan Penambahan Hyponex Pada Medium Sederhana*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatra : FMIPA.
- Dalimartha, Setiawan dan Tim. 2013. *Fakta Ilmiah Buah dan Sayur*. Jakarta : Penbar Swadaya Grub.

- Helnaes, Anna. Cecili, Kyro. *Et al.* 2016. *Intake Of Whole Grains is Associated With Lower Risk Of Myocardial Infarction : The Danish Diet, Cancer and Health Cohort*. Journal of Clinical Nutrition. Available at : <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.124271> [Accessed 24 Agustus 2022]
- Palupi, Hapsari Titi, dkk. 2012. *Pengaruh Jenis Pisang dan Bahan Perendam Terhadap Karakteristik Tepung Pisang (Musa Spp)*. Jurnal Teknologi Pangan Vol.4 No.1.
- Purnomo, Bambang Edi. 2016. *Pemanfaatan Buah Naga Merah Sebagai The Herbal*. Skripsi. Universitas Negeri Riau
- Rachman, Sutrisno. 2012. *Aktivitas Sediaan Gel Ekstrak Buah Pisang Ambon Dalam Proses Penyembuhan Luka*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Septiani, Shanti. 2012. *Formulasi Sediaan Masker Gel Antioksidan Dari Ekstrak Etanol Biji Melinjo*. Fakultas Farmasi Universitas Pandjajaran, Bandung.
- Sukmawati, Ary. 2013. *Pengaruh Konsentrasi PVA, HPMC dan Glyserin Terhadap Sifat Fisik Masker Wajah Gel Peel Off Ekstrak Etanol 96% Kulit Buah Manggis*. Skripsi. Jurusan Farmasi Universitas Udayana, Bali.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yudhi, Imam. 2008. *Buah-Buahan : Khasiat dan Manfaat*. Surabaya : Stomata.

